BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian yang Digunakan

Metode penelitian merupakan cara yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data penelitiannya. Menurut Sugiyono (2015:2), menjelaskan bahwa:

> "Metode Penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Cara ilmiah berarti kegiatan penelitian ini didasarkan pada ciri-ciri keilmuan, yaitu rasional, empiris, dan sistematis."

Metode yang digunakan oleh penulis adalah metode deskriptif dan metode verifikatif. Dengan menggunakan metode penelitian akan diketahui hubungan yang signifikan antara variabel yang diteliti sehingga kesimpulan yang akan memperjelas gambaran mengenai objek yang diteliti.

Menurut Sugiarto (2017:270) deskriptif dilakukan untuk menggambarkan informasi yang dapat digali dari data secara komprehensif dengan cara mendeskripsikan data melalui berbagai macam cara. Sedangkan metode verifikatif menurut Sugiyono (2013:6) adalah metode yang digunakan untuk menguji hipotesis hasil penelitian deskriptif dengan perhitungan statistika sehingga didapat hasil pembuktian yang menunjukan hipotesis ditolak atau diterima.

Dari penjelasan metode-metode di atas, maka dapat disimpulkan bahwa metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kauntitatif digunakan untuk menggambarkan karateristik variabel hasil penelitian, sedangkan metode penelitian verifikatif digunakan untuk menguji kebenaran teori dan hipotesis yang dikemukakan para ahli.

3.1.1 Objek Penelitian

Objek penelitian menjadi sangat penting dalam sebuah penelitian, hal ini berhubungan dengan judul penelitian dan data yang diperlukan Menurut Iwan Satibi (2017:74) mendefinisikan bahwa objek penelitian adalah menggambarkan atau memetakan wilayah penelitian atau sasaran penelitian secara komprehensif.

Maka objek penelitian dalam penelitianini adalah *net profit margin, dividend per share,* dan harga saham perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Unit analisis dan unit observasi menjadi sangat penting dalam sebuah penelitian. Hal ini berkaitan dengan tempat penelitian dan bagian penelitian pada unit analisis. Unit analisis dalam penelitian ini adalah perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sedangkan untuk unit observasi dalam penelitian ini adalah laporan keuangan berupa laporan laba rugi dan laporan arus kas perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

3.2 Operasinalisasi Variabel

Menurut Umi Narimawati, dkk. (2010:31), operasionalisasi variabel didefinisikan sebagai berikut:

> "Operasionalisasi variabel adalah proses penguraian variabel penelitian keadaan sub variabel, dimensi, indikator sub variabel, dan pengukuran. Adapun syarat penguraian operasionalisasi dilakukan bila dasar konsep dan indikator masing-masing variabel sudah jelas, apabila belum jelas secara konseptual maka perlu dilakukan analisis faktor."

Edi Riadi (2016:52) mengemukakan bahwa, variabel penelitian adalah karakteristik atau atribut dari individu atau organisasi yang apabila diamati atau diukur hasilnya selalu beragam atau bervariasi antara semua yang diteliti. Hipotesis yang diajukan diuji melalui variabel-variabel yang akan diteliti sebagai berikut:

a. Variabel Bebas/Independen (X_1 dan X_2)

Edi Riadi (2016:52) mengatakan bahwa pengertian variabel bebas adalah sebab yang dipandang sebagai penyebab kemunculan variabel terikat. Variabel bebas yang akan diteliti dalam penelitian ini yaitu X_1 adalah *Net Profit Margin* dan X_2 adalah *Dividend Per Share*.

b. Variabel Tidak Bebas/Dependen (Y)

Edi Riadi (2016:52) mengatakan bahwa pengertian variabel terikat adalah merupakan variabel yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Variabel tidak bebas yang akan diteliti dalam penelitian ini yaitu harga saham. Indikator yang digunakan adalah harga saham perusahaan pada saat *closing price* setelah pengumuman laporan keuangan.

Skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala rasio. Skala rasio adalah skala interval dan memiliki nilai dasar (*based value*) yang tidak dapat dirubah (Imam Ghozali, 2013). Sedangkan menurut Juliansyah Noor (2012 :127) menyatakan bahwa:

> "Skala pengukuran rasio mempunyai semua karakteristik yang dipunyai oleh skala nominal, skala ordinal, dan interval dengan kelebihan skala ini mempunyai nilai 0 (nol) empiris absolut. Nilai absolut nol ini terjadi pada saat suatu karakteristik yang sedang diukur tidak ada. Pengukuran rasio biasanya dalam bentuk perbandingan antara satu individua ta objek tertentu dan

lainnya."

Secara lebih jelas mengenai ketiga variabel tersebut dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 3.1
Operasionalisasi Variabel

Variabel	Konsep	Indikator	Skala
Net Profit Margin	Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba bersih dari penjualan yang dilakukan perusahaan **(I Made Sudana, 2011:23)**	$NPM = \frac{Earning\ After\ Tax}{Sales}$ **(I Made Sudana, 2011:23)**	Rasio
Dividend Per Share	*Dividend Per Share* (DPS) adalah menghitung jumlah pendapatan yang dibagikan (dalam bentuk deviden) untuk setiap lembar saham biasa dengan jumlah saham yang beredar **(Lukman Syamsudin, 2011:75)**	$DPS = \frac{\text{Total Dividen yang dibagikan}}{\text{Jumlah Saham beredar}}$ **(Lukman Syamsudin, 2011:75)**	Rasio
Harga Saham	Harga yang terjadi di bursa pada waktu tertentu. **(Tjiptono Darmadji dan M. Hendy, 2011:88)**	Harga saham ditentukan menggunakan harga penutupan pada saat laporan keuangan diterbitkan **(Tjiptono Darmadji dan M. Hendy, 2011:88)**	Rasio

3.3 Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah data sekunder berupa data *net profit margin*, *dividend per share* dan harga saham dari laporan keuangan perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdafar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2016.

Peniliti menggunakan data sekunder karena mengumpulkan informasi dari data yang telah diolah oleh pihak lain. Data-data yang telah diolah oleh perusahaan tersebut berupa laporan keuangan konsolidasi. Untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian ini, penulis menggunakan teknik dokumentasi dari data-data yang dipublikasikan oleh Bursa Efek Indonesia melalui situs resmi BEI, IDX Statistic Book, www.idx.co.id, dan dengan cara mempelajari literature yang berkaitan dengan permasalahan penelitian baik media cetak maupun elektronik.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Dokumentasi

   Data yang diperoleh merupakan data sekunder yang diperoleh dengan cara dokumentasi. Dokumentasi, yaitu pengumpulan data dengan mencatat data yang berhubungan dengan masalah yang akan diteliti dari dokumen-dokumen yang dimiliki instansi terkait, umumnya tentang laporan keuangan Perusahaan Perbankan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI).

2. Penelitian Kepustakaan (*Library Research*)

   Pengumpulan data dilakukan dengan membaca literatur-literatur, buku-buku mengenai teori permasalahan yang diteliti dan menggunakan media internet sebagai media pendukung dalam penelusuran informasi tambahan mengenai teori maupun data-data yang diperlukan dalam penelitian ini.

3.4 Populasi, Sampel, dan Tempat serta Waktu Penelitian

3.4.1 Populasi

Dalam mengumpulkan dan menganalisa suatu data dimulai dengan menentukan populasi terlebih dahulu. Menurut Perdana dan Ayat (2014:48) populasi adalah:

> "seluruh data yang tersedia dan tercakup dalam suatu penelitian yang memiliki karakter tertentu. Populasi dapat dipahami sebagai keseluruhan objek psikologis yang dibatasi oleh kriteria-kriteria tertentu yang bersifat definitif".

Populasi dalam penelitian ini adalah laporan keuangan perusahaan sub sektor makanan dan minuman yaitu sebanyak 90 laporan keuangan dari 18 perusahaan selama 5 periode yang dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 3.2
Populasi Penelitian

No	Kode	Nama Perusahaan
1	AISA	Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk
2	ALTO	Tri Banyan Tirta Tbk
3	CAMP	Campina Ice Cream Industry Tbk
4	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk
5	CLEO	Sariguna Primatirta Tbk
6	DLTA	Delta Djakarta Tbk
7	HOKI	Buyung Poetra Sembada Tbk
8	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
9	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk
10	MLBI	Multi Bintang Indoensia Tbk
11	MYOR	Mayora Indah Tbk
12	PCAR	Prima Cakrawala Abadi Tbk
13	PSDN	Prashida Aneka Niaga Tbk
14	ROTI	Nippon Indosari Corporindo Tbk
15	SKBM	Sekar Bumi Tbk
16	SKLT	Sekar Laut Tbk
17	STTP	Siantar Top Tbk
18	ULTJ	Ultrajaya Milk Industry and Trading Company Tbk

Sumber: www.sahamok.com

3.4.2 Penarikan Sampel

Menurut Sugiyono (2013:81) menyatakan bahwa sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sedangkan pengertian sampel menurut Perdana dan Ayat (2014:50) adalah sebagian atau *portion* karakteristik dari data populasi penelitian.

Penarikan sampel dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan *sampling purposive* yang melakukan seleksi atas dasar pertimbangan dan kriteria tertentu (Perdana dan Ayat, 2014:56).

Penentuan sampel yang digunakan dalam penelitian ini meliputi:

1. Tercatat sebagai emiten yang masih terdaftar sejak tahun 2012 sampai 2016
2. Data yang diambil adalah data yang sudah diaudit dan memiliki *Unqualified Opinion* selama tahun penelitian dilihat dari laporan auditor.
3. Yang membagikan dividen selama tahun penelitian yaitu tahun 2012 sampai 2016.

Berdasarkan pertimbangan di atas, sampel penelitian ini adalah sebanyak 40 laporan keuangan yang terdiri atas 8 perusahaan dari periode 2012-2016, karena sudah dianggap mewakili untuk dilakukan uji penelitian.

Tabel 3.3
Daftar Pertimbangan Sampel

No.	Kode	Nama Perusahaan	Kriteria Penarikan Sampel			Sampel
			1	2	3	
1	AISA	Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk	√	√	√	x
2	ALTO	Tri Banyan Tirta Tbk	√	√	√	x
3	CAMP	Campina Ice Cream Industry Tbk	x	x	x	x
4	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk	√	√	√	x
5	CLEO	Sariguna Primatirta Tbk	x	x	x	x
6	DLTA	Delta Djakarta Tbk	√	√	√	√
7	HOKI	Buyung Poetra Sembada Tbk	x	x	x	x
8	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	√	√	√	√
9	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk	√	√	√	√
10	MLBI	Multi Bintang Indoensia Tbk	√	√	√	√
11	MYOR	Mayora Indah Tbk	√	√	√	√
12	PCAR	Prima Cakrawala Abadi Tbk	x	x	x	x
13	PSDN	Prashida Aneka Niaga Tbk	√	√	√	x
14	ROTI	Nippon Indosari Corporindo Tbk	√	√	√	√
15	SKBM	Sekar Bumi Tbk	√	√	√	x
16	SKLT	Sekar Laut Tbk	√	√	√	√
17	STTP	Siantar Top Tbk	√	√	√	x
18	ULTJ	Ultrajaya Milk Industry and Trading Company Tbk	√	√	√	√

Tabel 3.4
Daftar Perusahaan yang Menjadi Sampel

No	Nama Perusahaan	Pertimbangan			Sampel
		1	2	3	
1	Delta Djakarta Tbk	√	√	√	√
2	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	√	√	√	√
3	Indofood Sukses Makmur Tbk	√	√	√	√
4	Multi Bintang Indoensia Tbk	√	√	√	√
5	Mayora Indah Tbk	√	√	√	√
6	Nippon Indosari Corporindo Tbk	√	√	√	√
7	Sekar Laut Tbk	√	√	√	√
8	Ultrajaya Milk Industry and Trading Company Tbk	√	√	√	√

3.4.3 Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat dan waktu penelitian dilakukan di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2012-2016 pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman.

Tabel 3.5
Waktu Penelitian

No	Kegiatan	2018						
		Feb	Mar	Apr	Mei	Juni	Juli	Ags
1.	**Pra Survei:**							
	a. Persiapan Judul	■						
	b. Persiapan teori	■						
	c. Pengajuan Judul	■						
	d. Mencari perusahaan	■						
2.	**Usulan Penelitian:**							
	a. Penulisan UP	■	■					
	b. Bimbingan UP	■	■	■	■			
	c. Sidang UP			■	■			
	d. Revisi UP			■	■			
3.	**Pengumpulan Data**				■	■		
4.	**Pengolahan Data**					■		
5.	**Penyusunan Skripsi**					■	■	
	a. Bimbingan Skripsi					■	■	
	b. Sidang Skripsi							■
	c. Revisi Skripsi							■
	d. Pengumpulan Draf Skripsi							■

3.5 Metode Pengujian Data

3.5.1 Uji Asumsi Klasik

Terdapat beberapa asumsi yang harus dipenuhi terlebih dahulu sebelum menggunakan *Multiple Linear Regression* sebagai alat untuk menganalisis pengaruh variabel-variabel yang diteliti. Pengujian asumsi klasik yang digunakan terdiri atas uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas dan uji autokolerasi.

3.5.1.1 Uji Normalitas

Uji normalitas ini bertujuan untuk mengetahui distribusi data dalam variabel yang digunakan dalam penelitian. Data yang baik dan layak digunakan dalam penelitian adalah data yang memiliki distribusi normal. (Wiratna Sujarweni, 2015: 52).

Untuk mengetahui bentuk distribusi data, bisa dilakukan dengan grafik distribusi dan analisis statistik. Pengujian dengan grafik distribusi dilakukan dengan melihat grafik histogram yang membandingkan antara data observasi dengan distribusi yang mendekati distribusi normal. Distribusi normal akan membentuk satu garis lurus diagonal, dan ploting data residual akan dibandingkan dengan garis diagonal. Jika distribusi data residual normal, maka garis yang menggambarkan data sesungguhnya akan mengikuti garis diagonalnya (Imam Ghozali, 2013).

Uji normalitas yang digunakan adalah uji *Kolomogrov Smirnov*. Kriteria pengujian, yaitu:

a. Angka signifikansi (Sig) > α = 0,05 maka data berdistribusi normal.
b. Angka signifikansi (Sig) < α = 0,05 maka data tidak berdistribusi normal.

3.5.1.2 Uji Multikolonieritas

Menurut Wiratna Sujarweni (2015:185) uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal (nilai korelasi antar sesama variabel independen sama

dengan nol). Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolonieritas di dalam model regresi dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan *variance inflation factor* (VIF).

Nilai *cut off* yang umum dipakai untuk menunjukkan terbebas dari adanya multikolonieritas adalah nilai *Tolerance* ≥ 0,10 atau sama dengan nilai VIF ≤ 10. Sebagai dasar acuannya dapat disimpulkan:

1. Jika nilai tolerance > 0,10 dan nilai VIF < 10, maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinearitas antar variabel independen dalam model regresi.
2. Jika nilai tolerance < 0,10 persen dan nilai VIF > 10, maka dapat disimpulkan bahwa ada multikolinearitas antar variabel independen dalam model regresi.

3.5.1.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskidastisitas dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi, terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varians dari residual dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas. Jika varians dari residual dari satu pengamatan ke pengamatan lain berbeda, disebut heteroskedastisitas (Wiratna Sujarweni, 2015:186).

Cara pengujian untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas juga dapat dilakukan dengan melihat grafik plot antara nilai produksi variabel terikat (ZPRED) dengan residualnya (SRESID). Deteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik scatterplot. Deteksi adanya heteroskedastisitas, yaitu dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik scatterplot (Singgih Santoso, 2012:240). Dasar pengambilan keputusannya adalah:

- Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik (point- point) yang ada membentuk suatu pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka terjadi heteroskedastisitas.
- Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik- titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heterokedastisitas atau terjadi homoskedastisitas.

3.5.1.4 Uji Autokorelasi

Menurut Wiratna Sujarweni (2015: 186) uji autokorelasi bertujuan menguji apakah model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Jika terjadi korelasi maka dinamakan ada problem autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Masalah ini timbul karena residual (kesalahan pengganggu) tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya. Salah satu cara yang dapat digunakan untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi adalah Uji Durbin – Watson (DW Test). Uji Durbin Watson hanya digunakan untuk autokorelasi tingkat satu (*first order autocorrelation*). Hipotesis yang akan diuji adalah:

H_0 : tidak ada autokorelasi (r=0)

Ha : ada autokorelasi ($r \neq 0$)

Pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 3.6

Pengambilan Keputusan Uji Durbin Watson

Hipotesis Nol	Keputusan	Jika
Tidak ada autokorelasi positif	Tolak	0<d<dl
Tidak ada autokorelasi positif	No decision	dl≤d≤du
Tidak ada autokorelasi negative	Tolak	4-dl<d<4
Tidak ada autokorelasi negative	No decision	4-du≤d≤4-dl
Tidak ada autokorelasi positif atau negative	Tidak ditolak	du<d<4-du

3.6 Metode Analisis Data

3.6.1 Analisis Linear Berganda

Menurut Syofian Siregar (2017:301**),** analisis regresi ganda adalah pengembangan dari regresi linear sederhana yaitu sama-sama alat yang dapat digunakan untuk memprediksi permintaan di masa akan datang berdasarkan data masa lalu atau untuk mengetahui pengaruh satu atau lebih variabel bebas terhadap variabel tidak bebas. Jadi analisis regresi ganda akan dilakukan bila jumlah variabel independennya minimal 2. Untuk mengetahui gambaran mengenai hubungan antara variabel-variabel itu digunakan persamaan regresi berganda (multiple regresi) yang dapat ditulis sebagai berikut : $Y= \alpha+\beta 1X1+\beta 2X2+\varepsilon$ 36

Dimana:

y = Harga Saham

α = Konstanta

β1,2 = Koefisien regresi

$X1$ = *Net Profit Margin*

$X2$ = *Dividend Per Share*

ε = *Erorr* atau pengaruh faktor lain

Untuk mengetahui apakah persamaan regresi yang dihasilkan baik untuk mengestimasi nilai variabel bebas diperlukan pertimbangan :

1. Koefisien regresi (uji parsial/uji-t), pengetahuan tentang koefisien regresi bertujuan untuk meyakinkan bahwa variable bebas (Pengaruh *Net Profit Margin* dan *Dividend Per Share* secara individual berpengaruh terhadap variabel terikat (Harga Saham).
2. Persentase semua variabel bebas (Pengaruh *Net Profit Margin* dan *Dividend Per Share* secara bersama – sama dapat menjelaskan variasi perubahan variabel terikat Harga Saham.
3. Pengaruh semua variabel bebas (Pengaruh *Net Profit Margin* dan *Dividend Per Share* terhadap Harga Saham (variabel terikat) pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Pengambilan keputusan dilakukan berdasarkan letak nilai t-test masing-masing koefisien regresi pada kurva normal yang digunakan dalam penentuan nilai kritis. Jika letak t=test suatu koefisien regresi jatuh di daerah penerimaan H0, maka keputusannya adalah menerima H0. Atau dengan kata lain, variabel bebas tersebut tidak berperan atas nilai variabel terikat dan berlaku sebaliknya.

Hasil pengujian ini dapat dilihat dari perhitungannya dengan SPSS, atau merupakan hasil dari ti = bi/se (bi) (untuk masing-masing variabel bebas).

3.6.2 Analisis Korelasi *(Pearson)*

Menurut Syofian Siregar (2017:250), analisis korelasi adalah suatu bentuk data dalam penelitian yang bertujuan untuk mengetahui atau bentuk arah hubungan di antara dua variabel atau lebih dan besarnya pengaruh diakibatkan oleh variabel yang satu terhadap variabel lainnya. Dengan kata lain, analisis korelasi tidak membedakan antara variabel dependen dengan variabel independen.

Dalam analisis regresi, analisis korelasi yang digunakan juga menunjukkan arah hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen selain mengukur kekuatan asosiasi (hubungan).

1. Uji Korelasi Parsial X_1 Terhadap Y

   Koefisien korelasi parsial antara X_1 terhadap Y, bila X_2 dianggap konstan dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$rx_1y = \frac{rx_1y - rx_2y\, rx_1x_2}{\sqrt{(1 - rx_2y^2)(1 - rx_1x^2}}$$

2. Uji Korelasi Parsial X_2 Terhadap Y

   Koefisien korelasi parsial antara X_2 terhadap Y, bila X_1 dianggap konstan dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$rx_2y = \frac{rx_2y - rx_2y\, rx_1x_2}{\sqrt{(1 - rx_1y^2)(1 - rx_1x^2}}$$

   Besarnya koefisien korelasi adalah $-1 \leq r \leq 1$:

   - Apabila (-) berarti terdapat hubungan negatif.

- Apabila (+) berarti terdapat hubungan positif.

Interprestasi dari nilai koefisien korelasi:

a. Apabila r = -1 atau mendekati -1, maka hubungan antara kedua variabel kuat dan mempunyai hubungan yang berlawanan (jika X naik maka Y turun atau sebaliknya).
b. Apabila r = +1 atau mendekati +1, maka hubungan antara kedua variabel kuat dan mempunyai hubungan yang searah.

Sedangkan r akan dikonsultasikan dengan tabel interprestasi nilai r sebagai berikut:

Tabel 3.7
Pedoman untuk memberikan Interprestasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,000 – 0,199	Sangat Rendah
0,200 – 0,399	Rendah
0,400 – 0,599	Sedang
0,600 – 0,799	Kuat
0,800 – 1,000	Sangat Kuat

3.6.3 Analisis Koefisien Determinasi

Analisis Koefisiensi Determinasi (KD) digunakan untuk melihat seberapa besar variabel independen (X) berpengaruh terhadap variabel dependen (Y) yang dinyatakan dalam persentase. Koefisien determinasi (KD) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel terikat.

Menurut Misbahuddin & Iqbal Hasan (2013:75) koefisien determinasi nilai antara Y dan X_1 apabila X_2 konstan adalah sebagai berikut:

$$KDP = r^2_{Y1.2} \times 100\%$$

Koefisien determinasi parsial antara Y dan X_2 apabila X_1 konstan adalah sebagai berikut:

$$KDP = r^2_{Y2.1} \times 100\%$$

Keterangan:

KDP = koefisien determinasi parsial

$r_{y.1}$ = koefisien korelasi antara Y dan X_1

$r_{y.2}$ = koefisien korelasi antara Y dan X_2

3.7 Pengujian Hipotesis

1. Pengujian Hipotesis Secara Parsial (Uji Statistik t)

   Untuk menguji apakah ada hubungan signifikan dari variabel – variabel bebas (X) berdampak terhadap variabel terikat (Y), selanjutnya pengujian dilakukan dengan menggunakan uji statistik t dengan langkah – langkah sebagi berikut:

   a. Menentukan hipotesis parsial antara variabel bebas *Net Profit Margin* (NPM) berdampak terhadap variabel terikat harga saham. Hipotesis statistic dari penelitian ini adalah:

      Ho:$\beta_1 = 0$ Tidak terdapat hubungan yang signifikan *Net Profit Margin* (NPM) berdampak terhadap variabel terikat harga saham.

      Ha:$\beta_1 \neq 0$ Terdapat hubungan yang signifikan *Net Profit Margin* (NPM) berdampak terhadap variabel terikat harga saham.

   b. Menentukan hipotesis parsial antara variabel bebas *Dividend Per Share* (DPS) terhadap variabel terikat harga saham. Hipotesis statistik dari penelitian ini adalah:

H_o:β_2= 0 Tidak terdapat pengaruh yang signifikan *Dividend Per Share* (DPS) terhadap variabel terikat harga saham.

Ha:$\beta_2 \neq$ 0 Terdapat pengaruh yang signifikan *Dividend Per Share* (DPS) terhadap variabel terika harga saham.

c. Menentukan tingkat signifikan.

Ditentukan dengan 5% dari derajat bebas (dk) = n – k – 1, untuk menentukan table sebagai batas daerah penerimaan dan penolakan hipotesis. Tingkat signifikan yang digunakan adalah 0,05 atau 5% karena dinilai cukup untuk mewakili hubungan variabel – variabel yang diteliti dan merupakan tingkat signifikasi yang umum digunakan dalam status penelitian.

d. Menghitung nilai t_{hitung} dengan mengetahui apakah variabel koefisien korelasi signifikan atau tidak dengan rumus:

$$t_1 = r_1 y \sqrt{\frac{n-k-1}{(1-r_1 y^2}} \text{ dan } t_2 = r_1 y \sqrt{\frac{n-k-1}{(1-r_2 y^2}}$$

Dimana:

r = korelasi parsial yang ditentukan

n = jumlah sampel

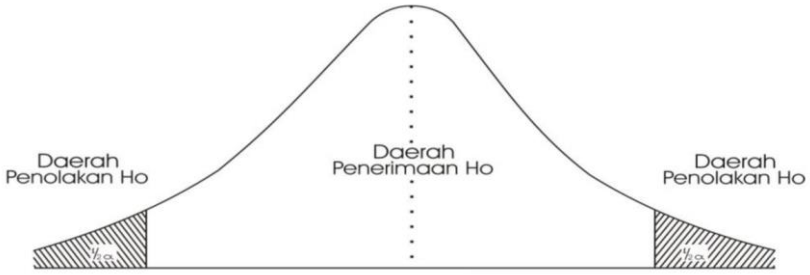
t = t_{hitung}

e. Kemudian dibuat kesimpulan mengenai diterima tidaknya hipotesis setelah dibandingkan dengan antara t_{hitung} dan t_{tabel} dengan kriteria:

- Tolak Ho jika thitung>ttabel pada alpha 5% untuk koefisien positif.
- Tolak Ho jika thitung<ttabel pada alpha 5% untuk koefisien negatif.

- Tolak Ho jika nilai t –sign <α 0,05.

2. Menggambar Daerah Penerimaan dan Penolakan



Gambar 3.1

Daerah Penerimaan dan Penolakan

3. Penarikan Kesimpulan

Daerah yang diarsis merupakan daerah penolakan, dan berlaku sebaliknya. Jika t_{hitung} jatuh di daerah penolakan (penerimaan), maka H_0 ditolak (diterima) dan H_a diterima (ditolak). Artinya koefisien regresi signifikan (tidak signifikan). Kesimpulannya, *Net Profit Margin* (NPM) dan *Dividend Per Share* berpengaruh (tidak berpengaruh) terhadap harga saham. Tingkat signifikannya yaitu 5% (α=0,05), artinya jika hipotesis nol ditolak (diterima) dengan tarf kepercayaan 95% maka kemungkinan bahwa hasil dari penarikan kesimpulan mempunyai kebenaran 95% dan hal ini menunjukan adanya (tidak adanya pengaruh yang meyakinkan (signifikan)antara dua varibael tersebut.